

UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS IV SD NEGERI 003 PULAU JAMBU CERENTI KABUPATEN KUANTAN SINGINGI

APRIYANTI

Abstract : Subjects were fourth graders at SDN 003 Pulau Jambu by totaling 23 students, 7 boys students and 16 girls students. Data collection instruments in this thesis is the a teacher activities and students and achievement students. From the results of the research activities of the teacher in the learning process in the first cycle with the first meeting of an average of 62,50 % and the second meeting improve to 75,00 %. In the second cycle the first meeting 80,00%, and the second meeting improve 87,50%. The results of the data analysis of student activity in the first cycle the first meeting of the two meeting 60.00% and the second meeting improve 70,00%. In the second cycle the first meeting of the two meeting 77,50% and the second meeting improve to 85,00%. Based on the results of the data analysis, the average students achievement before the action the point of average 57,60 (category less). After the action in the first cycle with the average of 66,08 (category enough). In the second cycle meeting improve with the average of 75,43 (category good). Mean that the implementation of learning model Problem Based Instruction (PBI) can improve the students achievement of social studies at fourth graders SDN 003 Pulau Jambi subdistricts Cerenti Kuantan Singingi.

Key words : Model Learning of Problem Based Instruction, Students Achievement

PENDAHULUAN

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas IV SD Negeri 003 Pulau Jambu diperoleh data bahwa hasil belajar IPS siswanya umumnya masih rendah dan tidak mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang ditetapkan sekolah 65. Siswa yang tuntas 26,08%, dengan rata-rata hasil belajar yaitu 57,60. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Skor Dasar Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SD Negeri 003 Pulau Jambu

| No | Jumlah Siswa | KKM | Tingkat Ketuntasan | | Rata-rata Hasil Belajar |
|----|--------------|--------|--------------------|--------------------|-------------------------|
| | | Tuntas | Tidak Tuntas | | |
| 1. | 23 Orang | 65 | 6 Orang 26,08% | 17 Orang 73,92% | 57,60 |

Dari tabel diatas dapat diketahui masih banyak jumlah siswa yang belum tuntas. Hal ini disebabkan oleh: (1) Guru tidak pernah menggunakan model dalam proses pembelajaran; (2) Guru terbiasa menggunakan metode ceramah; (3) Guru tidak terbiasa menggunakan materi yang diajarkan dalam situasi dunia nyata siswa; (4) Guru kurang memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya, (5) Guru kurang melibatkan siswa dalam belajar.

Hal ini dapat dilihat dari gejala-gejalanya antara lain: (1) Siswa tidak mampu menyelesaikan tugas tepat waktu, (2) Siswa cenderung pasif dan sibuk dengan kegiatan mereka masing-masing; (3) Siswa tidak terbiasa memecahkan masalah sendiri; (4) Siswa merasa takut untuk bertanya; (5) Kurangnya pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan.

Oleh karena itu perlu adanya peranan guru untuk melakukan perbaikan cara mengajar yang memungkinkan siswa terlibat secara aktif dalam pembelajaran, sehingga hasil belajar dapat meningkat sesuai dengan yang diharapkan. Salah satu usaha yang dapat dilakukan yaitu melalui penerapan model pembelajaran *Problem Based Instruction*. Karena model pembelajaran berdasarkan masalah ini terdiri dari menyajikan kepada siswa situasi masalah nyata dan bermakna yang dapat memberikan kemudahan kepada siswa melakukan penyelidikan, dan membiasakan siswa memecahkan masalah nyata dengan trampil dalam kehidupan sehari-hari. berusaha untuk mencari pemecahan masalah serta merangsang pengembangan kemampuan berfikir secara kreatif dan menyeluruh, dengan melakukan kerja sama dalam kelompok kecil, sehingga diharapkan hasil belajar siswa dapat meningkat.

Model pembelajaran *Problem Based*

Instruction tidak dirancang untuk membantu guru memberikan informasi sebanyak-banyaknya kepada siswa. Model ini dikembangkan untuk membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir, pemecahan masalah, dan keterampilan intelektual, belajar berbagai peran orang dewasa melalui pelibatan mereka dalam pengalaman nyata atau simulasi, dan menjadi pembelajar yang otonom dan mandiri. (Trianto, 2009: 96).

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah penerapan model pembelajaran *Problem Based Instruction* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 003 Pulau Jambu Kecamatan Cerenti Kabupaten Kuantan Singingi?”

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 003 Pulau Jambu Kecamatan Cerenti Kabupaten Kuantan Singingi. dengan menerapkan model pembelajaran *Problem based instruction*).

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah: (1) Bagi siswa dapat lebih aktif dan kreatif dalam mengikuti pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar IPS (2) Bagi guru dapat menjadi salah satu alternatif model pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar siswa dan dapat mengembangkan wawasan guru dalam pembelajaran; (3) Bagi sekolah dapat menjadi bahan pertimbangan dalam rangka meningkatkan dan memperbaiki mutu pendidikan di sekolah; dan (4) Bagi peneliti dapat dijadikan landasan dalam rangka menindaklanjuti penelitian dalam ruang lingkup yang lebih luas.

Menurut Rusman (2011:241), model pembelajaran *Problem based instruction* merupakan pendekatan pembelajaran yang digunakan untuk merangsang berfikir tingkat tinggi siswa yang berorientasi pada situasi masalah dunia nyata. Sementara itu menurut Trianto (2009: 90), model pembelajaran model pembelajaran *Problem based instruction*) merupakan suatu model pembelajaran yang didasarkan pada banyaknya permasalahan yang membutuhkan penyelidikan

otentik yakni penyelidikan yang membutuhkan penyelesaian nyata dari permasalahan nyata. Pada model pembelajaran model pembelajaran *Problem based instruction*), kelompok-kelompok kecil siswa bekerja sama memecahkan suatu masalah yang telah di sepakati oleh siswa dan guru.

Sedangkan menurut Boud dan Felletti (dalam Muhammad Jauhar, 2011: 88), model pembelajaran *Problem based instruction* adalah suatu pendekatan untuk membelajarkan siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir dan keterampilan memecahkan masalah, belajar peranan orang dewasa yang otentik serta jadi pelajar yang mandiri. Model pembelajaran *Problem based instruction* tidak dirancang untuk membantu guru memberikan informasi sebanyak-banyaknya kepada siswa, akan tetapi model pembelajaran *Problem based instruction* dikembangkan untuk membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir, pemecahan masalah, dan keterampilan intelektual, belajar berbagai orang dewasa melalui pelibatan mereka dalam pengalaman nyata atau simulasi dan menjadi pembelajar mandiri.

Menurut Rusman (2011:232), karakteristik model pembelajaran *Problem based instruction* adalah sebagai berikut: (a) Masalah menjadi *starting point* dalam belajar; (b) Masalah yang diangkat adalah masalah yang ada di dunia nyata; (c) Permasalahan yang menantang pengetahuan yang dimiliki siswa; (d) Belajar pengarahannya menjadi hal yang utama; (e) Pemanfaatan sumber pengetahuan yang beragam; (f) Pengembangan keterampilan memecahkan masalah.

Trianto (2009: 97-98), sintaks suatu pembelajaran berisi langkah-langkah praktis yang harus dilakukan oleh guru dan siswa dalam suatu kegiatan. Pada PBI terdiri dari 5 langkah utama yang dimulai dengan memperkenalkan siswa dengan situasi masalah dan diakhiri dengan penyajian dan analisis hasil kerja siswa. Kelima langkah tersebut dijelaskan berdasarkan langkah-langkah pada tabel 2.

Tabel 2.1 Sintaks Model Pembelajaran PBI

| Tahap | Kegiatan Guru |
|--|---|
| Tahap 1 Orientasi siswa kepada masalah | Guru menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan logistik yang dibutuhkan, mengajukan fenomena atau demonstrasi atau cerita untuk memunculkan masalah, memotivasi siswa untuk terlibat pada aktivitas pemecahan masalah yang dipilih |
| Tahap 2 Mengorganisasikan siswa untuk belajar | Guru membantu siswa mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut |
| Tahap 3 Membimbing penyelidikan individu maupun kelompok | Guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah. |
| Tahap 4 Mengembangkan dan menyajikan hasil karya. | Guru membantu siswa dalam merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan, video dan model dan membantu mereka untuk berbagi tugas dengan teman |
| Tahap 5 Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah | Guru membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses-proses yang mereka gunakan. |

Menurut Wina Sanjaya (2008:13), hasil belajar berkaitan dengan pencapaian dalam memperoleh kemampuan sesuai dengan tujuan khusus yang direncanakan. Dengan demikian, tugas utama guru dalam kegiatan ini adalah merancang instrumen yang dapat mengumpulkan data tentang keberhasilan siswa mencapai tujuan pembelajaran. Berdasarkan data tersebut guru dapat mengembangkan dan memperbaiki program pembelajaran

Hubungan antara model pembelajaran *Problem based instruction* dengan hasil belajar IPS adalah saling keterkaitan karena model adalah suatu alat atau cara yang digunakan untuk mentransfer ilmu IPS agar dapat dengan mudah diterima oleh siswa, sehingga apa yang menjadi tujuan dari pendidikan IPS dapat dimiliki dan dikuasai oleh siswa, dengan kata lain IPS merupakan input, metode sebagai prosesnya, sedangkan perilaku siswa sebagai output (Ngalim Purwanto, 2007:106).

Hipotesis tindakan dari penelitian ini adalah jika diterapkan model pembelajaran PBI maka dapat

meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 003 Pulau Jambu Kecamatan Cerenti Kabupaten Kuantan Singingi.

METODOLOGI PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 003 Pulau bayur kelas IV tahun ajaran 2013/2014.

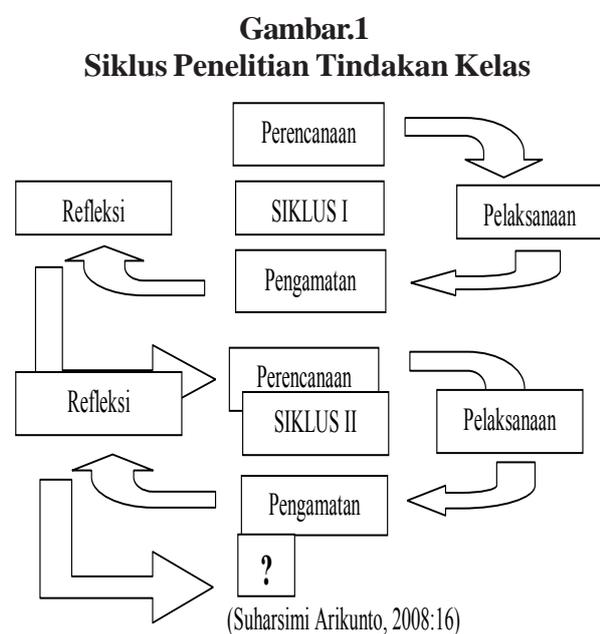
Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV yang berjumlah 23 orang yang terdiri dari 14 laki-laki dan 9 perempuan.

Desain Penelitian

Konsep dasar PTK ini adalah mengetahui secara jelas masalah yang ada dikelas dan mengatasi masalah tersebut. Dalam penelitian ini tindakan yang dilakukan adalah penerapan model pembelajaran PBI untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 003 Pulau Jambu. Adapun masalah yang diteliti adalah masalah pembelajaran, penelitian akan dilakukan

dalam dua siklus setiap siklus ada dua kali pertemuan dan dalam empat tahap yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, (4) refleksi, dengan gambar sebagai berikut:



Pelaksanaan penelitian tindakan kelas dalam penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Tahap Perencanaan
- 2) Tahap Pelaksanaan
- 3) Pengamatan (Observasi)
- 4) Refleksi

Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini digunakan dua instrumen penelitian yaitu perangkat pembelajaran dan instrument pengumpulan data yang terdiri dari:

Perangkat pembelajaran

- a. Silabus
- b. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- c. Lembar Kerja Siswa (LKS)
- d. Lembar Observasi

Instrumen Pengumpulan Data

- a) Lembar Pengamatan Aktivitas Guru dan Siswa Lembar observasi aktivitas guru dan siswa berupa lembar pengamatan aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Lembar observasi ini digunakan untuk melihat pelaksanaan model PBI dalam proses pembelajaran

b) Tes Hasil Belajar

Tes hasil belajar setelah proses pembelajaran dilakukan untuk mendapatkan data tentang hasil belajar IPS yang dikumpulkan melalui ulangan harian yang berisi tentang soal-soal berdasarkan indikator yang akan dicapai sehingga kualitas hasil belajar diketahui.

Teknik Pengumpulan Data

- 1) Teknik observasi, digunakan sebagai teknik pengumpulan data dengan menggunakan lembar observasi aktivitas kegiatan guru dan lembar observasi aktivitas kegiatan siswa, yang diisi oleh pengamat atau observer selama proses pembelajaran berlangsung.
- 2) Teknik tes, dilakukan setelah melaksanakan proses pembelajaran yang diperlukan untuk mendapatkan data tentang hasil belajar IPS yang dikumpulkan melalui ulangan harian yang berisi tentang soal-soal berdasarkan indikator yang akan dicapai sehingga hasil belajar diketahui.
- 3) Teknik dokumentasi diperoleh peneliti dari wali kelas IV SD negeri 001 sedinginan, teknik ini dipergunakan untuk melihat hasil belajar siswa sebelum dilakukan tindakan untuk memperbaiki kelemahan dan kekurangan sebelumnya dengan nilai-nilai siswa yang murni dari hasil ulangan harian yang mana nilai itu menjadi acuan peneliti untuk melakukan penelitian.

Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dari lembar pengamatan maupun tes hasil belajar IPS kemudian dianalisis dengan tujuan agar dapat melihat kesesuaian antara perencanaan dengan pelaksanaan tindakan dan mengetahui berhasil atau tidaknya tindakan setelah dilaksanakan. Teknik analisis data yang digunakan ada dua yaitu:

1. Analisis Data Aktivitas Guru dan Siswa

Aktivitas guru dan siswa dianalisis melalui lembar pengamatan. Analisis data lembar pengamatan ini untuk menyimpulkan hal-hal yang perlu diperbaiki untuk siklus berikutnya. Pelaksanaan tindakan dikatakan sesuai, jika proses pembelajaran

yang berlangsung telah menerapkan model pembelajaran PBI.

Aktivitas guru dan siswa selama kegiatan belajar di JS kan pada observasi dengan rumus:

$$NR = \frac{SM}{N} \times 100\% \text{ (KTSP, 2007:367)}$$

Keterangan :

NR = Persentasi rata-rata aktivitas (Guru/Siswa)

JS = Jumlah skor aktivitas yang dilakukan

SM = Skor maksimal yang didapat dari aktivitas (Guru/Siswa)

Tabel 1 Interval Penilaian Aktivitas Guru dan Siswa

| Kategori |
|-------------|
| Sangat Baik |
| Baik |
| Cukup |
| Kurang |

2. Analisis Keberhasilan Tindakan

Skor hasil belajar yang diperoleh dianalisis berdasarkan daya serap siswa yang diperoleh dari nilai ulangan akhir siklus dan ketuntasan belajar siswa secara individu dan klasikal.

a) Ketuntasan Individu

Analisis keberhasilan tindakan siswa ketuntasan indi SP digunakan rumus:

$$DS = \frac{SM}{N} \times 100\% \text{ Purwanto (dalam Syahrilfuddin, 2011: 115)}$$

Tabel 2 Interval Kategori Penilaian Hasil Belajar Siswa

| % Interval | Kategori |
|------------|---------------|
| 80 – 100 | Amat Baik |
| 70 – 79 | Baik |
| 60 – 69 | Cukup |
| 40 – 59 | Kurang |
| 0 – 49 | Kurang sekali |

b) Ketuntasan Klasikal

Analisis keberhasilan tindakan diperoleh dari ketuntasan secara klasikal, suatu kelas dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan klasikal) jika dalam

kelas tersebut terdapat e"85% siswa yang telah tuntas belajarnya (Trianto, 2009: 241). Adapun rumus yang digunakan untuk menentukan ketuntasan klasik ST adalah sebagai berikut :

$$PK = \frac{N}{N} \times 100\% \text{ Purwanto (dalam Syahrilfuddin, 2011:116)}$$

c) Peningkatan Hasil Belajar

Menurut Zainal Aqib (2011:53) untuk mengetahui peningkatan hasil belajar digunakan analisis kuantitatif dengan rumus:

$$p = \frac{\text{Posrate} - \text{Baserate}}{\text{Baserate}} \times 100\%$$

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Deskripsi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan menurut desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menerapkan model pembelajaran PBI yang terdiri dari dua siklus setiap siklus ada dua kali pertemuan dengan satu kali ulangan harian. Adapun tahap-tahapnya sebagai berikut:

Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan peneliti mempersiapkan semua instrumen penelitian yang terdiri dari perangkat pembelajaran dan instrumen pengumpulan data. Pada tahap ini peneliti menentukan jadwal penelitian. Perangkat pembelajaran terdiri dari silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran yang disusun untuk 4 kali pertemuan, LKS. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah lembar observasi aktivitas guru, lembar observasi aktivitas siswa, rubrik penilaian aktivitas guru, rubrik penilaian aktivitas siswa, kisi-kisi soal ulangan harian siklus I, kisi-kisi soal ulangan harian siklus II, ulangan harian siklus I, ulangan harian siklus II, dan kunci jawaban UH I dan UH II. Siswa juga dibentuk dalam kelompok secara acak yang terdiri dari 5-6 orang siswa.

Tahap Pelaksanaan Tindakan

Tahap pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, yaitu siklus pertama terdiri dari dua kali pertemuan untuk menyajikan materi dan satu kali pertemuan untuk ulangan harian siklus pertama. Siklus kedua terdiri dari dua kali pertemuan untuk menyajikan materi dan satu kali pertemuan untuk ulangan harian siklus

dua. Setiap pertemuan terdiri dari dua jam pelajaran dengan waktu 2x35 menit.

a. Siklus I

1) Pertemuan Pertama (Selasa, 11 Maret 2014)

Tahap pertama, guru melakukan apersepsi dengan mengajukan beberapa pertanyaan “apakah di daerah kita masih banyak pengangguran?”, siswa masih ada yang bermain, setelah itu guru menulis materi pembelajaran di papan tulis. Selanjutnya menyajikan masalah yang berhubungan dengan masalah pengangguran: “Mengapa masih banyak pengangguran di daerah kita?”. Siswa hanya diam dan masih ada yang tidak memperhatikan. Kemudian memotivasi siswa untuk terlibat dalam pemecahan masalah yang dipilih, selanjutnya guru menjelaskan materi pembelajaran tentang pengangguran. Sebagian siswa ada yang memperhatikan dan ada sebagian siswa yang tidak memperhatikan dan sibuk bermain dengan teman sebangkunya.

Tahap dua, guru mengelompokkan siswa dalam kelompok kecil yang terdiri dari 5 atau 6 orang siswa dan selanjutnya guru membagi kan LKS. Ketika membagi kelompok dan LKS siswa sempat ribut. Hal ini disebabkan siswa ingin memilih anggota kelompoknya sendiri dan tidak terbiasa belajar dengan menggunakan LKS. Guru menjelaskan petunjuk yang ada di LKS. Guru meminta siswa untuk berdiskusi dan bekerja sama di dalam kelompok. Siswa masih bercerita dengan temannya.

Tahap tiga, guru membimbing siswa melakukan penyelidikan baik secara individual maupun kelompok, guru mendorong siswa melakukan penyelidikan untuk memperoleh informasi dalam pemecahan masalah atau menjawab pertanyaan yang terdapat pada LKS, pada saat itu masih ada siswa yang tidak paham dengan petunjuk yang terdapat pada LKS, disebabkan sebagian kelompok masih ada siswa yang bermain-main dan bercerita, sehingga siswa tidak fokus untuk melakukan diskusi.

Tahap empat, guru membimbing siswa dalam merencanakan dan membuat laporan hasil diskusinya dan menyajikan hasil diskusinya. Guru meminta salah satu kelompok untuk menyajikan hasil diskusi di depan kelas. Kelompok lain memberi tanggapan atau bertanya kepada kelompok yang menyajikan hasil diskusi tersebut,

namun tidak ada siswa yang mau menanggapi dan bertanya. Setelah semua kelompok menyajikan hasil diskusinya guru meluruskan jawaban siswa yang belum tepat dan meminta untuk mengumpulkan LKS.

Tahap lima, guru menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Guru membantu siswa untuk melakukan refleksi tentang apa saja yang tidak dipahami anak terhadap penyelidikan proses yang mereka gunakan, dan membimbing siswa dalam membuat kesimpulan materi pembelajaran kemudian memberikan evaluasi secara individu sebagai tolak ukur pemahaman siswa dan memberikan tidak lanjut atau PR.

Pertemuan kedua (Selasa, 18 Maret 2014)

Tahap pertama, guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan dilanjutkan dengan orientasi siswa pada masalah. Pada tahap ini guru melakukan apersepsi dengan mengajukan pertanyaan yang berhubungan dengan materi, “Apakah anak-anak masih ingat pelajaran yang kemarin?”, sebagian siswa sudah mulai menjawab pertanyaan, selanjutnya guru menulis materi di papan tulis. Kemudian guru memunculkan masalah yang berhubungan dengan materi pembelajaran seperti “mengapa hutan di daerah kita makin lama makin habis?”, kemudian guru memotivasi siswa untuk terlibat dalam pemecahan masalah yang dipilih. Selanjutnya guru menjelaskan materi pembelajaran tentang masalah kepadatan penduduk.

Tahap dua, mengorganisasi siswa dalam kelompok belajar. Guru meminta siswa untuk duduk dikelompok yang telah dibentuk oleh guru pada pertemuan sebelumnya terdiri dari 5 atau 6 orang siswa dan guru membagikan LKS. Siswa sudah mulai bisa menyesuaikan diri pada kelompok masing-masing. Walaupun begitu masih ada terdapat beberapa orang siswa yang susah untuk di atur. Guru mengingatkan kepada siswa untuk berdiskusi dan bekerja sama dalam menyelesaikan LKS yang diberikan guru.

Tahap tiga, guru membimbing penyelidikan individual maupun kelompok, guru berkeliling membimbing siswa untuk mengumpulkan informasi dan melakukan penyelidikan untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah yang terdapat pada LKS. Dalam guru membimbing kelompok yang satu masih ada anggota kelompok lain yang kurang aktif dalam kelompoknya, dan

belum semua kelompok dapat di kunjungi guru.

Tahap empat, guru membimbing siswa merencanakan dan membuat laporan hasil diskusinya, selanjutnya menyajikan hasil diskusinya di depan kelas, guru meminta salah satu kelompok untuk menyajikan hasil diskusinya di depan kelas dan meminta kelompok lain untuk menanggapi dan bertanya, namun masih ada siswa yang bermain. Setelah semua kelompok menyajikan hasil diskusinya guru meluruskan jawaban siswa yang belum tepat, kemudian siswa diminta untuk mengumpulkan LKS.

Tahap lima, guru melakukan refleksi dengan menanyakan “siapa yang belum mengerti materi hari ini?”. Kemudian membimbing siswa untuk menyimpulkan materi pembelajaran. Sebagai penutup guru memberikan evaluasi sebagai tolak ukur pemahaman siswa. Sebelum keluar main, guru menyampaikan bahwa pertemuan selanjutnya akan diadakan ulangan siklus I. Guru berpesan agar belajar di rumah dan mengulang kembali materi pertemuan pertama dan kedua agar mendapat nilai bagus.

Pertemuan Ketiga (Jumat, 21 Maret 2014)

Sebelum mengadakan ulangan harian siklus I guru mengingatkan siswa untuk menulis identitas pada kertas ulangannya, memahami, mengerjakan dengan sungguh-sungguh dan teliti, serta siswa dilarang untuk bekerjasama dengan siswa lain.

Ulangan harian siklus I terdiri dari jumlah soal 20 butir dalam bentuk objektif, guru menyediakan lembar soal dan lembar jawaban. Guru menggunakan kisi-kisi soal ulangan harian siklus I (lampiran I1), kunci jawaban ulangan harian siklus I. Hasil ulangan harian siklus I dipergunakan untuk melihat peningkatan hasil belajar IPS dan ketuntasan belajar siswa pada materi masalah pelanggaran dan masalah kepadatan penduduk dari pertemuan pertama dan kedua (siklus I).

b. Refleksi Siklus I

Berdasarkan hasil pertemuan pada siklus I banyak kekurangan yang dijumpai dalam proses pembelajaran. Adapun beberapa kekurangan yang ditemui sebagai berikut: (1) Guru kurang jelas dalam memberikan masalah; (2) Guru kurang bisa mengendalikan siswa ketika penempatan siswa dalam kelompok belajar; (3) Guru belum optimal dalam membimbing siswa dalam kelompok; (4) Siswa masih ribut dan banyak yang bermain-main

dalam belajar; (5) Siswa belum kompak dalam kelompok belajar.

Berdasarkan refleksi siklus I, peneliti menyusun beberapa perbaikan untuk siklus I, yaitu: (1) Guru berusaha menggunakan bahasa yang jelas dan tidak terlalu cepat; (2) Guru akan lebih tegas lagi ketika ada siswa yang masih rebut; (3) Guru akan menjelaskan kembali mengenai pembagian kelompok sehingga siswa tidak bingung dan ribut ketika diorganisasikan dalam kelompok belajar; dan (4) Guru harus lebih memperhatikan siswa atau membimbing siswa dalam kelompok belajar.

c. Siklus II

Sebelum pelaksanaan siklus II pada perencanaan model pembelajaran PBI ada kegiatan yang harus dilakukan yakni, mengoreksi ulangan siswa pada siklus I dan merekap hasil tes pada siklus I.

Pertemuan keempat (Jumat, 28 Maret 2014)

Tahap pertama, guru menyampaikan tujuan pembelajaran, guru melakukan apersepsi dengan mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang akan dipelajari, yaitu “apakah pernah terjadi pencurian atau perampokan di daerah kita?” ada yang menjawab pernah dan ada yang menjawab tidak pernah dan guru menulis materi pembelajaran di papan tulis. Pada tahap ini guru mengajukan fenomena atau cerita untuk memunculkan masalah, yaitu “mengapa bisa terjadi pencurian?. Sebagian besar siswa menjawab dengan semangat. Kemudian guru memotivasi siswa untuk terlibat langsung dalam pemecahan masalah yang dipilih, selanjutnya guru menjelaskan materi pembelajaran tentang masalah tindak kejahatan. Siswa sudah mulai memperhatikan penjelasan guru dan mulai aktif dalam belajar.

Tahap dua, guru mengorganisasi siswa untuk belajar, siswa diminta membentuk kelompok yang terdiri dari 5 atau 6 orang dalam kelompok seperti sebelumnya, siswa sudah mengerti untuk menempati kelompoknya masing-masing. Setelah semua siswa membentuk kelompok dan duduk pada kelompok masing-masing guru membagikan LKS dan siswa diminta untuk bekerja sama dalam kelompoknya masing-masing. Kemudian siswa membaca LKS dan memahami petunjuk yang terdapat pada LKS.

Tahap tiga, guru membacakan petunjuk cara mengisi LKS tersebut. Selama kegiatan diskusi guru berkeliling untuk membimbing dan mengamati kegiatan siswa dalam mencari informasi atau penjelasan yang sesuai dengan materi masalah tindak kejahatan. Tahap ini, siswa mulai paham dan serius dalam mengerjakan LKS dan siswa sudah saling diskusi dan bekerja sama dalam kelompok.

Tahap empat, guru membimbing siswa dalam merencanakan, membuat laporan hasil diskusi kelompoknya, tiap-tiap kelompok menyajikan hasil diskusinya di depan kelas, kelompok lain memberikan tanggapan dan bertanya. Dan guru meluruskan kembali jawaban siswa belum tepat kemudian meminta siswa untuk mengumpulkan LKS.

Tahap lima, menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah, guru membimbing siswa menyimpulkan materi pembelajaran, melakukan refleksi dengan menanyakan: “siapa yang belum paham pelajaran hari ini?”, dan melakukan evaluasi secara individu sebagai tolak ukur pemahaman siswa.

Pertemuan kelima (Jumat, 4 April 2014)

Pada tahap pertama, guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan dilanjutkan dengan melakukan apersepsi dengan mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang akan dipelajari, yaitu “apakah di daerah kita ada sungai?”. Pada tahap ini siswa sudah aktif menjawab pertanyaan dari guru. Dan guru mengajukan fenomena atau cerita untuk memunculkan masalah, yaitu “mengapa ikan di sungai kita makin sedikit?”. Dan memotivasi siswa untuk terlibat langsung dalam pemecahan masalah yang dipilih, kemudian guru menjelaskan materi pembelajaran tentang masalah pencemaran lingkungan.

Tahap dua, guru mengorganisasi siswa untuk belajar, mengelompokkan siswa yang terdiri dari 5 atau 6 orang dalam kelompok. Siswa duduk dalam kelompoknya masing-masing dan guru membagikan LKS. Siswa membaca LKS dan memahami petunjuk yang terdapat pada LKS. Suasana kelas pun tidak terlalu ribut. Dan guru meminta siswa untuk bekerja sama dalam kelompok. Siswa terlihat antusias dan aktif dalam mengerjakan LKS.

Tahap tiga, guru berkeliling untuk membimbing dan mengamati kegiatan siswa dalam mencari informasi untuk menyelesaikan permasalahan yang

terdapat pada LKS. Siswa sudah mulai antusias dan aktif dalam mengerjakan LKS. Guru dengan sabar membimbing dan menanggapi pertanyaan siswa.

Tahap empat, guru membimbing siswa dalam merencanakan, membuat laporan hasil diskusi kelompoknya. Setelah selesai semua kelompok membuat laporan hasil diskusinya guru meminta tiap-tiap kelompok menyajikan hasil diskusinya di depan kelas, dan meminta kelompok lain memberikan tanggapan dan bertanya. Hasil diskusi ini lebih baik dari pertemuan sebelumnya karena siswa sudah mulai aktif dan antusias dalam belajar, guru juga meluruskan kembali jawaban siswa belum tepat dan meminta siswa untuk mengumpulkan LKS.

Tahap lima, menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah, guru membimbing siswa menyimpulkan materi pembelajaran, melakukan refleksi dengan menanyakan “siapa yang belum paham materi pelajaran hari ini?”, dan selanjutnya melakukan evaluasi secara individu sebagai tolak ukur pemahaman siswa. Sebelum keluar main guru menyampaikan bahwa pada pertemuan selanjutnya akan diadakan ulangan siklus II. Siswa diminta untuk belajar sungguh-sungguh agar mendapat nilai bagus.

Pertemuan Keenam (Sabtu, 5 April 2014)

Sebelum mengadakan ulangan siklus II guru mengingatkan siswa untuk menulis identitas pada kertas ulangannya, siswa diminta untuk membaca, memahami, mengerjakan dengan sungguh-sungguh dan teliti, serta siswa dilarang untuk bekerjasama dengan siswa lain. Ulangan harian siklus II terdiri dari jumlah soal 20 butir dalam bentuk objektif, guru menyediakan lembar soal dan lembar jawaban. Guru menggunakan kisi-kisi soal ulangan harian siklus II, dan alternatif jawaban ulangan harian siklus II. Hasil ulangan harian siklus I dipergunakan untuk melihat peningkatan hasil belajar IPS dan ketuntasan belajar siswa pada materi masalah tindak kejahatan dan masalah pencemaran lingkungan.

d. Refleksi Siklus II

Pada siklus II, proses kegiatan belajar mengalami peningkatan yang sangat baik. Siswa memperhatikan penjelasan guru dengan baik dan siswa yang bermain-main dalam kelompok belajar lebih berkurang karena siswa tertarik dan terbiasa

dengan cara belajar PBI. Siswa sudah mulai aktif dalam proses pembelajaran. Dan guru membimbing siswa dan memotivasi siswa dalam melakukan diskusi dan pengamatan untuk pemecahan masalah yang diberikan.

Dengan demikian peneliti dapat menyimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Intruction* pada siklus II mengalami peningkatan yang sesuai dengan ketuntasan klasikal yang dicapai oleh siswa, maka penelitian ini dihentikan sampai siklus II.

Analisis Hasil Penelitian

Data yang dianalisis dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa, aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran.

Analisis Aktivitas Guru dan Siswa

a. Aktivitas Guru

Data aktivitas guru selama proses pembelajaran pada siklus I dan siklus II dengan penerapan model pembelajaran PBI dapat dilihat pada tabel persentase aktivitas guru dibawah ini:

Tabel 4. Persentase Aktivitas Guru pada Siklus I dan Siklus II dengan Penerapan Model *Problem Based Intruction*

| Siklus | Pertemuan | Persentase Aktivitas Guru | Kategori |
|--------|-----------|---------------------------|-------------|
| I | Pertama | 62,50% | Baik |
| | Kedua | 75,00% | Baik |
| II | Pertama | 80,00% | Baik |
| | Kedua | 87,50% | Sangat Baik |

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa pada pertemuan pertama siklus I yang diperoleh dari aktivitas guru adalah 62,50 % (kategori baik), karena guru belum bisa menguasai kelas, siswa ribut ketika menempati kelompoknya masing-masing dan masih ada siswa bermain-main dan tidak serius dalam mengikuti pembelajaran. Guru kurang jelas menyampaikan tujuan pembelajaran dan memunculkan masalah, guru masih kurang dalam memberikan bimbingan kepada siswa pada saat kegiatan kelompok berlangsung, dan guru belum sepenuhnya melaksanakan model pembelajaran. Pada pertemuan kedua siklus I

meningkat menjadi 75,00% (kategori baik). Pada pertemuan ini, guru sudah mulai melaksanakan model pembelajaran PBI, guru sudah mulai membimbing siswa pada saat kegiatan kelompok berlangsung. Siswa menempati kelompok juga sudah cukup baik.

Siklus II pertemuan pertama rata-rata aktivitas guru semakin meningkat yaitu menjadi 80,00% (kategori baik), dan pertemuan kedua lebih meningkat dibandingkan dengan pertemuan pertama menjadi 87,50%(kategori sangat baik). Karena, guru sudah mengikuti langkah-langkah yang ada dalam RPP sesuai dengan model pembelajaran PBI, guru sudah tegas meminta siswa untuk menempati kelompoknya dengan baik sehingga suasana lebih tenang, guru memberi bimbingan dan arahan kepada siswa pada kegiatan kelompok berlangsung. Jadi dapat disimpulkan bahwa aktivitas guru dari siklus pertama ke siklus kedua meningkat.

b. Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa selama proses pembelajaran pada siklus I dan siklus II dengan penerapan model pembelajaran *Problem Based Intruction* dapat dilihat pada tabel persentase aktivitas siswa dibawah ini:

Tabel 5. Persentase Aktivitas Siswa pada Siklus I dan Siklus II dengan Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Intruction*

| Siklus | Pertemuan | Persentase Aktivitas Siswa | Kategori |
|--------|-----------|----------------------------|-------------|
| I | Pertama | 60,00% | Cukup |
| | Kedua | 70,00% | Baik |
| II | Pertama | 77,50% | Baik |
| | Kedua | 85,00% | Sangat Baik |

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa pada pertemuan pertama siklus I rata-rata aktivitas siswa adalah 60,00 % (kategori cukup), karena siswa masih banyak yang bermain-main dan tidak serius dalam mengikuti pembelajaran, siswa tidak mau bekerja sama dalam kelompoknya dan siswa belum terbiasa melakukan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran. Dan pada pertemuan kedua siklus I meningkat menjadi

70,00% (kategori baik). Pada pertemuan ini, siswa mulai terbiasa dengan model pembelajaran PBI, namun masih ada siswa yang masih ribut. Siswa menempati kelompok juga sudah cukup baik.

Siklus II pertemuan pertama rata-rata aktivitas siswa semakin meningkat yaitu menjadi 77,50% (kategori baik), dan pertemuan kedua lebih meningkat dibandingkan dengan pertemuan pertama menjadi 85,00% (kategori sangat baik). Karena, siswa sudah aktif dalam proses pembelajaran dan termotivasi untuk bekerja sama dalam kelompok belajar. Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa dari siklus I ke siklus II meningkat. Hal ini disebabkan siswa telah memahami penerapan model pembelajaran PBI, siswa sudah mau bekerjasama dalam kelompoknya masing-masing. Guru berusaha menemukan cara dan selalu berusaha agar anak didiknya dapat memahami materi dengan baik.

2) Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar diambil dari skor dasar, ulangan harian siklus I dan Siklus II, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6. Hasil Belajar IPS Siswa dari Skor Dasar, UH I, dan UH II

| Pertemuan | Jumlah Siswa | Rata-Rata | Kategori |
|------------|--------------|-----------|----------|
| Skor Dasar | | 57,60 | Kurang |
| Siklus I | 23 orang | 66,08 | Cukup |
| Siklus II | | 75,43 | Baik |

Berdasarkan data di atas dapat dilihat hasil belajar IPS siswa sebelum diterapkan model pembelajaran *Problem Based Instruction* dengan nilai rata-rata skor dasar 57,60 (kategori kurang). Pada siklus I nilai rata-rata hasil belajar IPS siswa terjadi peningkatan setelah diterapkan model pembelajaran *Problem Based Instruction* menjadi 66,08 (kategori cukup). Dan pada ulangan harian siklus II terjadi peningkatan dengan nilai rata-rata menjadi 75,43 (kategori baik).

Hal tersebut disebabkan siswa telah berperan aktif dalam proses pembelajaran dan siswa telah melakukan tahapan-tahapan penerapan model pembelajaran *Problem Based Instruction* dengan baik, dan Siswa berusaha sendiri mencari pemecahan masalah. Dari data hasil belajar di atas dapat disimpulkan bahwa dengan

menggunakan model pembelajaran *Problem Based Instruction* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 003 Pulau Jambu Cerenti.

3) Peningkatan Hasil Belajar Siswa

Tujuan diadakannya penelitian ini yaitu meningkatkan hasil belajar IPS siswa setelah dilaksanakannya tindakan dengan cara membandingkan dengan skor dasar. Peningkatan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7. Peningkatan Hasil Belajar Siswa Sebelum dan Sesudah Tindakan-Skor Dasar, UH I dan UH II

| No | Data | Jumlah Siswa | Rata-rata Hasil Belajar | Persentase Peningkatan Hasil Belajar |
|----|------------|--------------|-------------------------|--------------------------------------|
| 1. | Skor Dasar | | 57,60 | - |
| 2. | UH I | 23 Orang | 66,08 | 14,72% |
| 3. | UH II | | 75,43 | 30,95% |

Tabel di atas dapat dilihat bahwa adanya peningkatan hasil belajar IPS dari skor dasar ke siklus I yaitu dari nilai rata-rata 57,60 menjadi 66,08 dengan peningkatan sebesar 14,72%. Peningkatan hasil belajar IPS dari siklus I ke siklus II dari nilai rata-rata 66,08 menjadi 75,43 dengan peningkatan sebesar 30,95%. Hal ini menunjukkan bahwa siswa dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan yang diharapkan guru dan siswa telah memahami penerapan model pembelajaran PBI, sehingga proses pembelajaran berjalan dengan lancar dan siswa mudah memahami materi yang diajarkan.

4) Ketuntasan Individu dan Klasikal

Berdasarkan hasil penelitian, peningkatan ketuntasan siswa dapat dilihat dari skor dasar ke UH I dan UH II pada tabel berikut:

Tabel 8. Peningkatan Ketuntasan Siswa

| Ulangan | Jumlah Siswa | Ketuntasan | | |
|------------|--------------|------------|--------------|--------------|
| | | Individu | | Klasikal |
| | | Tuntas | Tidak Tuntas | |
| Skor Dasar | | 6(26,08%) | 17(73,92%) | Tidak Tuntas |
| UH I | 23 orang | 14(60,87%) | 9(39,13%) | Tidak Tuntas |
| UH II | | 21(91,30%) | 2(8,70%) | Tuntas |

Tabel di atas dapat dilihat perbandingan peningkatan ketuntasan belajar IPS dari skor dasar hanya 6 orang siswa (26,08%) yang tuntas dan 17 orang siswa (73,92%) yang tidak tuntas. Setelah penerapan model pembelajaran *Problem Based Instruction* pada siklus I secara individual meningkat menjadi 14 orang siswa (60,87%) yang tuntas dan 9 orang siswa (39,13%) yang tidak tuntas, namun hasil belajar siswa belum mencapai ketuntasan klasikal yaitu 85%, dan pada siklus II terjadi lagi peningkatan hasil belajar yang mencapai ketuntasan klasikal yaitu siswa yang tuntas 21 orang siswa (91,30%). Hal ini disebabkan siswa telah memahami model pembelajaran *Problem Based Instruction* dengan baik, siswa telah berperan aktif dalam tahap-tahap penerapan model pembelajaran *Problem Based Instruction* sehingga siswa memahami materi pelajaran tersebut. Secara umum berdasarkan analisis hasil tindakan terdapat peningkatan skor hasil belajar, sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Instruction* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 003 Pulau Jambu Cerenti.

Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan analisis data siklus I dan siklus II maka penerapan model pembelajaran PBI dalam proses pembelajaran telah meningkat. Dari data tentang aktivitas guru selama proses pembelajaran berlangsung pada pertemuan pertama siklus I guru kurang jelas dalam menyampaikan tujuan pembelajaran dan masalah yang dimunculkan kurang jelas, guru masih belum optimal dalam membimbing siswa dalam kelompok dan guru kurang bisa mengendalikan siswa ketika penempatan siswa dalam kelompok belajar, guru belum optimal dalam membimbing siswa dalam kelompok. Pada pertemuan selanjutnya guru sudah mulai melaksanakan model pembelajaran *Problem Based Instruction*, guru sudah mulai membimbing siswa pada saat kegiatan kelompok berlangsung.

Data tentang aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung pada pertemuan pertama siklus I siswa masih banyak yang bermain-main dan tidak serius dalam mengikutip pembelajaran, siswa tidak mau bekerja sama dalam kelompoknya dan siswa belum terbiasa melakukan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran. Pada pertemuan kedua siswa sudah

menempati kelompok sudah cukup baik, namun masih ada siswa yang ribut sehingga sehingga keseriusan siswa berkurang. Pada pertemuan selanjutnya siklus II aktivitas siswa mengalami peningkatan. Hal ini menunjukkan motivasi siswa dalam mengikuti dan mengerjakan langkah-langkah dalam LKS dan siswa sudah mulai aktif dan memperhatikan informasi guru dengan baik, menempati kelompok dengan teratur dan siswa sudah mulai terbiasa dengan model pembelajaran PBI.

Analisis data tentang hasil belajar siswa mengalami peningkatan dengan penerapan model pembelajaran *Problem Based Instruction* dari skor dasar 57,60 meningkat pada siklus I menjadi 66,08. Pada siklus II meningkat menjadi 75,43. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan penerapan model *Problem Based Instruction* sesuai dengan hipotesis yang diajukan yaitu bahwa jika diterapkan model pembelajaran *Problem Based Instruction* maka dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 003 Pulau Jambu Cerenti.

KESIMPULAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Aktivitas guru meningkat setiap pertemuan pada siklus I pertemuan pertama 62,50% dan pertemuan kedua 72,50%, pada siklus II pertemuan pertama 80,00% dan pertemuan kedua 87,50%. Aktivitas siswa juga meningkat setiap pertemuan pada siklus I pertemuan pertama 60,00% dan pertemuan kedua 70,00%. Pada siklus II pertemuan pertama meningkat 77,50% dan pertemuan kedua 85,00%; (2) Hasil belajar sebelum tindakan dengan nilai rata-rata 57,60. Setelah tindakan pada siklus I meningkat dengan nilai rata-rata menjadi 66,08 dan meningkat pada siklus II dengan nilai rata-rata menjadi 75,43; (3) Ketuntasan secara klasikal mengalami peningkatan dari skor dasar 6 orang siswa (26,08%) yang tuntas meningkat sebesar 34,79% menjadi 14 orang siswa (60,87) pada siklus I, selanjutnya meningkat lagi sebesar 30,44% menjadi 21 orang siswa (91,30%) pada siklus II.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian di atas, peneliti mengajukan saran yaitu: (1) Bagi guru, diharapkan dalam penerapan model pembelajaran *Problem*

Based Intruction haruslah memahami pelaksanaan model pembelajaran dan didukung oleh pengelolaan kelas yang baik agar pembelajaran sesuai dengan yang diharapkan; (2) Bagi siswa, dengan penerapan model pembelajaran *Problem Based Intruction* dapat mengembangkan daya berpikir siswa dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa; (2) Bagi sekolah, diharapkan penerapan model pembelajaran *Problem Based Intruction* dapat menjadi salah satu alternatif model pembelajaran yang diterapkan untuk proses pembelajaran IPS di sekolah sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan dan hasil belajar IPS siswa; (3) Bagi peneliti, hendaknya dapat lebih mempersiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan materi yang diajarkan, sehingga diperoleh hasil belajar yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

Etin Solihatin. 2011. *Cooperative Learning Analisis Model Pembelajaran IPS*. Bumi Aksara. Jakarta.
Istarani. 2012. *Model Pembelajaran Inovatif*. Media Persada Medan.

Mohammah Jauhar. *Implementasi Paikem dari Behavioristik sampai Konstruktivistik*. Prestasi Pustakaraya. Jakarta.
Rusman. 2011. *Model-model Pembelajaran Pengembangan Profesionalisme Guru*. Raja Wali Press. Jakarta.
Wina Sanjaya. 2008. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Kencana Prenada Media Group. Jakarta.
Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. PT Rineka Cipta. Jakarta.
Suharsimi Arikunto, dkk. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bumi Aksara. Jakarta.
Syahrilfuddin, dkk. 2011. *Modul Penelitian Tindakan Kelas*. Cendikia In-sani. Pekanbaru.
Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Prongresif*. Kencana Prenada Media Group. Jakarta.
Zainal Aqib, dkk. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Yrama Widya. Bandung.